



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6463-6480

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Lingkungan Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SD Negeri 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai

Ayidah Nasution¹✉, Dodi Hidayat Harahap², Fitri Hariani Hasibuan³, Nabia Atari Syafira⁴,
Sri Wahyuni⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ayidahnasution@gmail.com¹✉

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan dalam memotivasi siswa belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas VI-A dan VI-B yang berjumlah 72 siswa. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan bantuan software Smart PLS 4.0 dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam mengelola data statistik agar lebih cepat dan tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dan hasil penelitian juga membuktikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang didapatkan oleh siswa maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat, dan Motivasi belajar*

Abstract

This study examines the impact of limited waste disposal facilities and challenges to community awareness in waste management in Jandi Meriah Village, Tiganderket District, Karo District. Garbage is an important issue that affects health and the environment. This research uses a qualitative approach to explore the perceptions, views, and experiences of the community regarding waste management. The waste infrastructure in Jandi Meriah Village, including the location and capacity of landfills, will be analyzed. Obstacles faced by the community in sorting, reducing, and managing waste will be identified. Community active participation will be included in this research to gain a holistic understanding of the challenges faced. Qualitative research methods will be used, with in-depth interviews and participatory observation as data collection tools. In-depth interviews will be conducted with community leaders, waste management officers and selected individuals. Participatory observation will understand daily waste management practices.

Keywords: *Waste Management, Impact of Limited Facilities, Community Awareness*

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, masih banyak anak yang mengenyam bangku Sekolah Dasar (SD) akan tetapi tidak menjamin kemampuan daya baca yang baik. Pemetaan kualitas tetap penting untuk mengetahui hasil pendidikan yang selama ini diikuti oleh anak-anak Indonesia, terutama di Banjarnegara. Karena anak-anak milenial yang sangat pintar dalam berteknologi di zaman sekarang, dikhawatirkan sudah tidak mengenal budaya lokal yang mempunyai nilai-nilai kearifan, kebijakan, kerukunan, dan kekeluargaan. Contoh yang pernah dilihat bahwa sekarang ini banyak anak sekolah dasar yang lebih giat ketika bermain game online dari pada belajar di rumah, mengerjakan tugas rumah atau PR yang diberikan guru. Hal ini memberikan fakta bahwa di era sekarang anak belum memiliki semangat atau motivasi yang tinggi ketika mengenyam pendidikan, dan motivasi yang dimiliki justru lebih terpusat pada hal yang sekiranya menurut anak itu sangat menyenangkan. Maka ini menjadi persoalan yang harus diperhatikan oleh guru di sekolah, juga orang tua bagaimana menanamkan semangat dan motivasi belajar yang menyenangkan untuk anak. Terutama untuk guru di sekolah dimana harus merancang pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi anak sehingga pembelajaran itu dapat berjalan menyenangkan (Salsabila et al., 2020)

Kendala yang diresahkan oleh guru dan orang tua murid adalah rendahnya motivasi pada siswa untuk belajar, dimana masih banyak siswa yang menghabiskan jam belajar dengan bermain, hal ini menyebabkan konsentrasi belajar siswa akan

terganggu. Akibat yang ditimbulkan dari kurangnya konsentrasi saat belajar adalah mengabaikan penjelasan guru. Dengan berbagai permasalahan tersebut perlu diketahui apa penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa, dan memicu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta apa yang menimbulkan rasa antusias pada siswa dengan menambahkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif (Aunur Rohman & Karimah, 2018).

Contoh dari faktor internal yaitu: Pertama yaitu faktor Biologis sangat erat kaitannya dengan fisik anak, faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar adalah faktor fisik seperti fisik yang normal, cacat sejak lahir maupun cacat saat pertumbuhan. Kedua yaitu faktor psikologis anak adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Di samping itu ada faktor eksternal contohnya: faktor lingkungan keluarga dari anak itu sendiri, faktor lingkungan sekolah, faktor dari masyarakat itu sendiri, dan faktor waktu (Rahmawati, 2016).

Contoh faktor eksternal yang dapat terlihat yaitu yang terjadi di Desa Karang Anyar, Kabupaten Serdang Bedagai terdapat banyak anak yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Salah satu kendala di lingkungan siswa yang berada di daerah Desa Karang Anyar seperti sedikitnya lapangan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan hanya siswa dengan latar belakang ekonomi keluarga yang kuat serta dukungan motivasi yang besar saja, dimana siswa mampu menembus jejang pendidikan hingga menengah akhir. Selain itu faktor lingkungan masyarakat yang masih menganggap rendah tentang pendidikan karna banyak masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya dan memilih untuk bekerja. Hal ini menyebabkan banyak anak terpengaruh untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan menganggap rendah atau tidak penting terhadap pendidikan.

Seperti yang dikatakan dalam (Khaironi, 2017) Pendidikan sebagai upaya perubahan perilaku anak untuk menjadi lebih baik, terutama dalam mendidik moral anak usia dini. Pelaksanaan pendidikan moral pada anak usia dini melibatkan banyak pihak, yaitu: orang tua di rumah dan guru di lembaga pendidikan. Dengan memasukkan unsur-unsur moral ke dalam komponen pendidikan. Perkembangan moral pada anak dapat berlangsung melalui pendidikan langsung, peniruan, dan proses mencoba.

Dapat dilihat dari observasi peneliti yang dilakukan di SDN 105368 Karang Anyar dan melihat langsung proses pembelajaran, ada permasalahan dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Ketika anak sedang melaksanakan

Copyright @ Ayidah Nasution, Dodi Hidayat Harahap, Fitri Hariani Hasibuan, Nabia Atari Syafira ,
Sri Wahyuni

pembelajaran di kelas, banyak anak yang mengantuk, tidak fokus, kurang faham, sering keluar dan masih banyak permasalahan lainnya. Tetapi ketika jam istirahat berlangsung, banyak siswa yang sangat asik bermain-main dengan teman-temannya. Karena dunia anak usia sekolah dasar masih tertuju pada hal-hal yang sangat menghibur diri siswa itu sendiri sebagai contohnya adalah bermain.

Lingkungan juga sangat berperan penting dalam motivasi belajar anak, seperti lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam motivasi belajar anak dan perkembangan kepribadian anak, karena sebelum mengenal lembaga pendidikan maka lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama mereka memperoleh pendidikan (Muthmainnah & Suswandari, 2021). Berdasarkan uraian di atas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SD N 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Lingkungan Keluarga

Menurut (Hadian et al., 2022) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingannya. Lingkungan keluarga yang besar atau kecil mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut (Slameto, 2015) Adapun faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa adalah : 1) Cara orang tua mendidik, 2) Relasi antar anggota keluarga, 3) Suasana Rumah, 4) Keadaan Ekonomi Keluarga, 5) Pengertian/ Perhatian Orang Tua, 6) Latar Belakang kebudayaan.

Lingkungan Sekolah

Menurut (Alawiyah et al., 2019), "lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya". Sedangkan menurut (Fauziah, 2018) bahwa: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa siswa juga merupakan bagian dari masyarakat yang diakui keberadaannya. Menurut (Slameto, 2015) terdapat beberapa faktor dalam lingkungan masyarakat antara lain adalah 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, 2) Teman bergaul, 3) Media masa, 4) Bentuk kehidupan masyarakat.

Motivasi Belajar

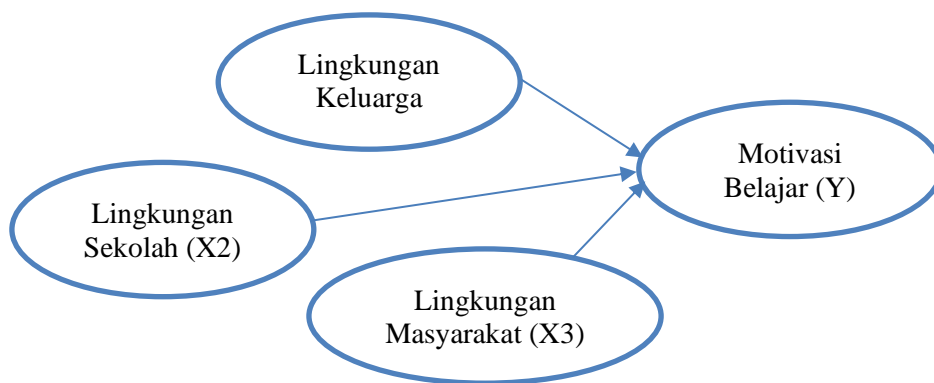
Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut (Rahmawati, 2016), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu: a. Faktor internal; 1) Faktor fisik, merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. 2) Faktor psikologis, merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa. b. Faktor eksternal; 1) Faktor sosial, merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya, 2) Faktor non sosial, merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar. Menurut (Ngalim, 2013), indikator motivasi yang ada pada siswa diantaranya: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti itu untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini yang akan dijelaskan pada

Copyright @ Ayidah Nasution, Dodi Hidayat Harahap, Fitri Hariani Hasibuan, Nabia Atari Syafira ,
Sri Wahyuni

gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H₁: Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

H₂: Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

H₃: Lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

H₄: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI-A dan VI-B yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengumpulan data primer (Sugiyono, 2017) dilakukan melalui survei. Alat survei yang digunakan adalah kuesioner (Sekaran Uma, 2016). Kuesioner disebarakan selama rentang waktu dua minggu yaitu bulan juli 2022. Alat pengukuran kuesioner menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Butir Soal	Skala Pengukuran
Lingkungan Keluarga (X1)	1) Cara orang tua mendidik 2) Relasi antar anggota keluarga, 3) Suasana Rumah 4) Keadaan Ekonomi Keluarga 5) Pengertian/ Perhatian Orang Tua 6) Latar Belakang kebudayaan	1,2,3, 4,5,6	Likert
Lingkungan Sekolah (X2)	1) Metode mengajar guru 2) Relasi guru dan siswa 3) Relasi siswa dengan siswa 4) Fasilitas sekolah	6,7,8, 9,10	Likert
Lingkungan Masyarakat (X3)	1) Kegiatan siswa dalam masyarakat 2) Teman bergaul 3) Media masa 4) Bentuk kehidupan masyarakat	11,12, 13,14	Likert
Motivasi Belajar (Y)	1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan 4) Adanya penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	15,16,17, 18,19,20	Likert

Menurut analisis data adalah mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh dari responden. Dalam Copyright @ Ayidah Nasution, Dodi Hidayat Harahap, Fitri Hariani Hasibuan, Nabia Atari Syafira , Sri Wahyuni

penelitian ini pengelolaan data menggunakan Smart PLS 4.0 dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam mengelola data statistik dapat lebih cepat dan tepat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan variabel laten untuk tujuan prediksi (Hair et al., 2021). Dalam penelitian ini dilakukan tiga tahap yaitu: 1) Analisa Outer Model. 2) Analisa Inner Model. dan 3) Pengujian Hipotesis. Alat bantu yang digunakan berupa program Smart PLS 4.0 yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural dengan basis *variance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian diuraikan seluruh data atau temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data atau temuan tersebut disajikan dalam bentuk hasil analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 20 item pernyataan berdasarkan indikator setiap masing-masing variabel yang ditujukan pada siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah 72 siswa. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif	Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)	Lingkungan Masyarakat (X3)	Motivasi Belajar (Y)
Jumlah Sampel	72	72	72	72
Range	10.00	7.00	7.00	13.00
Minimum	20.00	13.00	13.00	17.00
Maximum	30.00	20.00	20.00	30.00
Mean	26.2361	17.5417	17.4167	26.5139
Std. Deviation	2.61896	1.83808	1.75828	2.74243
Variance	6.859	3.379	3.092	7.521

Sumber: Olah Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga (X1) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai *mean* sebesar 26,2361. Pada variabel lingkungan sekolah (X2) memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai *mean* sebesar 17,5417. Pada variabel

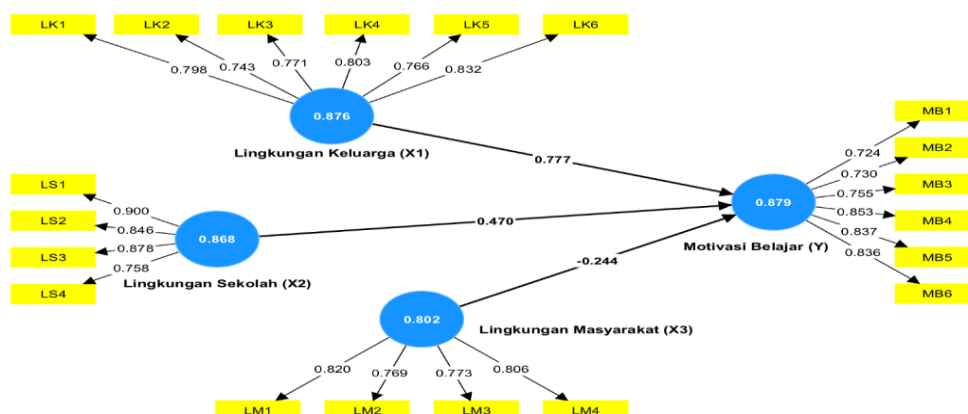
Copyright @ Ayidah Nasution, Dodi Hidayat Harahap, Fitri Hariani Hasibuan, Nabia Atari Syafira ,
Sri Wahyuni

lingkungan masyarakat (X3) memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai *mean* sebesar 17,4167. Sedangkan pada variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai *mean* sebesar 26,5139.

Tahap selanjutnya dilakukan pengukuran model yaitu dengan melakukan evaluasi *outer model*, *inner model* dan pengujian hipotesis. Berikut penjelasannya:
Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Pengujian model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya, pengujian ini meliputi *convergent validity*, *discriminant validity* dan reliabilitas.

Convergent validity dari *measurement* model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstraknya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Berdasarkan pada result for outer loading menunjukkan adanya indikator memiliki loading di dibawah 0,60 dan tidak signifikan. Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut ini :



Gambar 1. *Outer Model*

Sumber: *Output Program Smart PLS, 2023*

Output Smart PLS 4.0 untuk penjelasan hasil dari *loading factor* dalam pengukuran masing-masing konstruk indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *Outer Loadings*

	Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)	Lingkungan Masyarakat (X3)	Motivasi Belajar (Y)
LK1	0.798			
LK2	0.743			
LK3	0.771			
LK4	0.803			
LK5	0.766			
LK6	0.832			
LS1		0.900		
LS2		0.846		
LS3		0.878		
LS4		0.758		
LM1			0.820	
LM2			0.769	
LM3			0.773	
LM4			0.806	
MB1				0.724
MB2				0.730
MB3				0.755
MB4				0.853
MB5				0.837
MB6				0.836

Sumber: *Output Program Smart PLS, 2023*

Berdasarkan tabel 2. Di atas diketahui bahwa semua indikator memiliki *loading factor* > 0,70 yang berarti semua indikator merupakan indikator yang valid untuk mengukur konstruksinya.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator. Berikut tabel penejelasan:

Tabel 3. *Discriminant Validity*

	Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)	Lingkungan Masyarakat (X3)	Motivasi Belajar (Y)
LK1	0.798	0.591	0.773	0.663
LK2	0.743	0.530	0.704	0.630
LK3	0.771	0.609	0.603	0.644
LK4	0.803	0.567	0.678	0.730
LK5	0.766	0.694	0.611	0.688
LK6	0.832	0.785	0.656	0.765
LS1	0.720	0.900	0.613	0.831
LS2	0.722	0.846	0.655	0.839
LS3	0.702	0.878	0.658	0.773
LS4	0.587	0.758	0.618	0.640
LM1	0.615	0.650	0.820	0.619
LM2	0.557	0.591	0.769	0.535
LM3	0.798	0.591	0.773	0.663
LM4	0.745	0.543	0.806	0.640
MB1	0.703	0.606	0.583	0.724
MB2	0.703	0.567	0.678	0.730
MB3	0.716	0.661	0.579	0.755
MB4	0.709	0.758	0.607	0.853
MB5	0.719	0.891	0.609	0.837
MB6	0.718	0.832	0.652	0.836

Sumber: *Output Program Smart PLS, 2023*

Berdasarkan tabel 3. di atas menyatakan bahwa semua indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya sehingga data dinyatakan telah memenuhi syarat. Cara lain mengukur discriminant validity adalah melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah diatas 0,5 untuk model yang baik.

Pengujian selanjutnya adalah *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Suatu konstruk dikatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* diatas 0,60. kemudian juga dapat dilihat dengan cara melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan melihat nilai *cronbachs alpha* dari blok indikator yang

Copyright @ Ayidah Nasution, Dodi Hidayat Harahap, Fitri Hariani Hasibuan, Nabia Atari Syafira ,
Sri Wahyuni

mengukur konstruk. Suatu konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *cronbachs alpha* diatas 0,7. Penjelasan hasil dari nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. *Discriminant Validity*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Lingkungan Keluarga (X1)	0.876	0.882	0.906	0.618
Lingkungan Sekolah (X2)	0.802	0.805	0.871	0.627
Lingkungan Masyarakat (X3)	0.868	0.879	0.910	0.718
Motivasi Belajar (Y)	0.879	0.883	0.909	0.626

Sumber: *Output Program Smart PLS, 2023*

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa *Average Variance Extracted (AVE)* masing-masing variabel yaitu variabel lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2), lingkungan masyarakat (X3), dan motivasi belajar (Y) memiliki konstruk > 0,50 berarti semua konstruk *reliable*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Pada tabel 3. di atas juga diperoleh nilai *composite reliability* masing-masing variabel menunjukkan nilai konstruk > 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite realibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Selanjutnya pada tabel diatas nilai *cronbachs alpha* masing-masing variabel menunjukkan nilai konstruk > 0,70 dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach's alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas

yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang tinggi dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Tahapan analisis yang dilakukan pada evaluasi model struktural yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 4.0 diperoleh nilai *Koefesien Determinasi (R Square)* sebagai berikut :

Tabel 5. *Koefesien Determinasi (R2)*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Motivasi Belajar (Y)	0.975	0.973

Sumber: *Output Program Smart PLS, 2023*

Berdasarkan tabel 8. di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* untuk variabel Motivasi Belajar (Y) adalah 0,975. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi belajar (Y) dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2) dan lingkungan masyarakat (X3) sebesar 97,5%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 4.0 diperoleh nilai Model Fit penilaian *Goodness of Fit (GoF)* sebagai berikut :

Tabel 6. Model Fit *Goodness of Fit (GoF)*

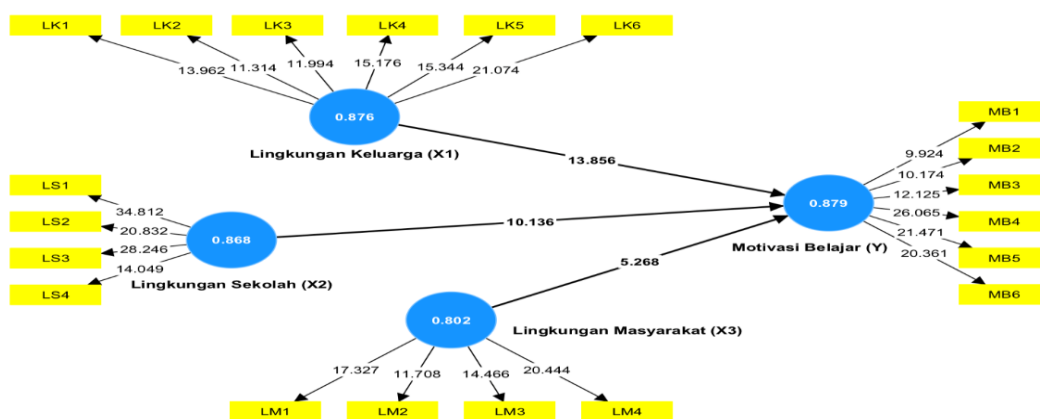
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.063	0.063
d_ ULS	0.308	0.308
d_G	0.238	0.238
Chi-square	138.073	138.073
NFI	0.831	0.831

Sumber: *Output Program Smart PLS, 2023*

Hasil uji *Goodness of Fit (GoF)* model PLS pada tabel 6. diatas menunjukkan bahwa nilai NFI sebesar 0.831 yang berarti model fit. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memiliki *Goodness of Fit (GoF)* yang tinggi dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan evaluasi *outer* dan *inner* model maka selanjutnya mengevaluasi hubungan antar konstruk laten seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-Statistics > 1,96 dan P-Values < 0,05. Berikut ini adalah hasil pengaruh langsung :



Gambar 2. *Path Coefficients*

Sumber: *Output Program Smart PLS, 2023*

Berikut di bawah ini merupakan tabel penjelasan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat T-Statistics dan nilai P-Values pada pengujian:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Lingkungan Keluarga (X1) -> Motivasi Belajar (Y)	0.777	0.778	0.056	13.856	0.000
Lingkungan Masyarakat (X3) -> Motivasi Belajar (Y)	-0.244	-0.243	0.046	5.288	0.000
Lingkungan Sekolah (X2) -> Motivasi Belajar (Y)	0.470	0.467	0.046	10.136	0.000

Sumber: *Output Program Smart PLS, 2023*

Berdasarkan gambar dan tabel 7. diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian hipotesis, berikut penjelasannya:

1. Variabel Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang diperoleh nilai T-Statistics (13.856) > 1,96 dan nilai P-Values (0,000) < 0,05. Yang berarti hipotesis 1 pada penelitian ini dinyatakan diterima atau terbukti.
2. Variabel Lingkungan Sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

variabel Motivasi Belajar (Y). Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang diperoleh nilai T-Statistics (5.268) > 1,96 dan nilai P-Values (0,000) < 0,05. Yang berarti hipotesis 2 pada penelitian ini dinyatakan diterima atau terbukti.

3. Variabel Lingkungan Masyarakat (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang diperoleh nilai T-Statistics (10.136) > 1,96 dan nilai P-Values (0,000) < 0,05. Yang berarti hipotesis 3 pada penelitian ini dinyatakan diterima atau terbukti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Sekolah (X2) dan Lingkungan Masyarakat (X3) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y) pada siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai, dengan hasil sebagai berikut:

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 13.856 lebih besar dari t_{tabel} ketentuan yaitu 1,96 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Yang artinya hasil ini membuktikan bahwa Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa kelas VII SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Hasil ini senada dengan (Alawiyah et al., 2019) mengatakan suasana rumah yang kondusif dan keadaan ekonomi keluarga yang baik-baik saja akan sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak. Sebaliknya, jika siswa mengalami suasana rumah yang tidak kondusif dan keadaan ekonomi keluarga rendah akan sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar 5.268 lebih besar dari t_{tabel} ketentuan yaitu 1,96 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Yang artinya hasil ini membuktikan bahwa Lingkungan Sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan (Halim & Rahma, 2020) menjelaskan bahwasiswa yang berada di sekolah dengan hubungan interpersonal yang penuh perhatian dan dukungan, mempunyai sikap, dan nilai akademis yang lebih positif dan merasa lebih puas terhadap sekolah. (Dewi & Yuniarsih, 2020) juga menyatakan

Copyright @ Ayidah Nasution, Dodi Hidayat Harahap, Fitri Hariani Hasibuan, Nabia Atari Syafira ,
Sri Wahyuni

fasilitas yang diberikan oleh sekolah akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel lingkungan masyarakat (X3) sebesar 10.136 lebih besar dari t_{tabel} ketentuan yaitu 1,96 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Yang artinya hasil ini membuktikan bahwa Lingkungan Sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil ini sejalan dengan (Slameto, 2015) Lingkungan masyarakat siswa dapat berasal dari empat macam faktor yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman sepergaulan, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *koefesien determinasi* yaitu sebesar 0,975. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sebesar 97,5%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian. Hasil ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

SIMPULAN

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil ini membuktikan bahwa tingginya motivasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, komunikasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil ini membuktikan bahwa tingginya motivasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh

metode mengajar yang digunakan oleh guru, juga komunikasi yang baik antara guru dengan siswanya, hubungan antara siswa dengan siswa lainnya, dan fasilitas yang disediakan sekolah.

3. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil ini membuktikan bahwa tingginya motivasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan siswa dalam masyarakat, juga teman bergaul yang baik, Media masa, dan bentuk kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S. (2019). Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134–138. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1369>
- Aunur Rohman, A., & Karimah, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi. *At-Taqaddum*, 10(1), 95. <https://doi.org/10.21580/at.v10i1.2651>
- Cooper & Sawaf. (2000). Kecerdasan Emosi Guru, Stres Kerja, Dan Kinerja Guru Sma. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), 144.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Fauziah, U. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Ips Sma Terpadu Riyadlul Ulum.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246. <https://doi.org/10.37081/ED.V10I1.3365>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2021). Advanced issues in partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*. https://books.google.ru/books?hl=en&lr=&id=-f1rDgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:aKjFHq4iNycJ:scholar.google.com&ots=vX4_ell_3_&sig=b5vPtDrah8Gt_MqwF8-l9RP53gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Halim, S. N. H., & Rahma, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), 102–109.
- Copyright @ Ayidah Nasution, Dodi Hidayat Harahap, Fitri Hariani Hasibuan, Nabia Atari Syafira , Sri Wahyuni

<https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>

- Kadir, S. (2020). Pengaruh Jejaring Sosial, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Jurusan Ips Sma Negeri Di Kabupaten Polewali Mandar. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.31960/ijoeei.v1i1.437>
- Khaironi, M. (2017). *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter)*
Khaironi *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter)*
Khaironi. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Muthmainnah, A., & Suswandari, M. (2021). Station Rotation Blended Learning Sebagai Restrukturisasi Jam Tatap Muka Di Kelas Virtual Sekolah Dasar. *International Journal of Public Devotion*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v3i2.2069>
- Ngalim, P. (2013). Motivasi Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–19.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=jurnal+upaya+meningkatkan+motivasi+dan+prestasi+belajar+pkn+melalui+model+kooperatif+learning+tipe+take+and+give+siswa+kelas+vii+smp+bopkri+2+yogyakarta+tahun+pelajaran+2013%2f2014+noni&btnq=
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran. *Skripsi*, 5(4), 146.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4106>
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Sekaran Uma, B. R. (2016). *Research Methode for Business: a skill-building approach / 7th Edition*. John Wiley & Sons Ltd., 3336–3336.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Cv.
<https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/%0Ahttps://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/%0Ahttps://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mp>